

PENGARUH ASAL SEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN DINI KANKER SERVIK DI AKPER INSAN HUSADA SURAKARTA

Tatik Trisnowati, S.Kep.,Ns,M.Kes., Sri Lestari, S.Kep,Ns,M.Kes
Akademi keperawatan Insan Husada Surakarta
Email : akper.insada@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Pentingnya tindakan pencegahan sejak dini terhadap kanker servik mendorong peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara asal jurusan dengan pengetahuan mahasiswa semester I di Akademi keperawatan Insan Husada Surakarta.

Metode. Metode atau desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode *Cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan model *proporsi kluster random sampling*. Pada penelitian ini penulis mengambil populasi mahasiswi kelas II A dan kelas II B sejumlah mahasiswa kemudian menentukan kelompok sesuai dengan latar belakang jurusan kemudian baru melakukan pengambilan sampel secara acak dari masing – masing kelompok. Didapatkan 27 mahasiswa SMA dan 15 mahasiswa SMK sebagai sampel penelitian.

Hasil dan pembahasan. Untuk mengetahui ada pengaruh tidaknya variabel asal sekolah secara signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks, maka digunakan uji t. Dalam uji t, pada dasarnya adalah menguji koefisien regresi tersebut bermakna atau tidak. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21, hasil uji t yang diperoleh adalah berupa t-hitung sebesar -0,424 dengan nilai *sig* sebesar 0,674 (lihat tabel 4.3). Ternyata nilai *sig* 0,674 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan pengujian yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa asal sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks. Hasil pengujian tersebut, juga didukung besarnya kontribusi variabel asal sekolah terhadap pengetahuan tentang kanker serviks yang sangat kecil. Kontribusi tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi. Dengan bantuan program *SPSS versi 21*, maka hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,004. Hal ini juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel asal sekolah terhadap pengetahuan tentang kanker serviks hanya sebesar 0,4%, sedangkan kontribusi diluar variabel asal sekolah atau kontribusi faktor yang lainnya terhadap pengetahuan tentang kanker serviks sebesar 99,6%.

Kesimpulan Dan Saran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh asal sekolah dengan pengetahuan tentang pencegahan dini terhadap Kanker Serviks di Akademi keperawatan Insan Husada Surakarta dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh asal sekolah terhadap pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan dini kanker serviks. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan dini kanker servik melalui sumber lain seperti internet.

Kata Kunci : asal sekolah, pengetahuan. pencegahan dini. kanker serviks.

PENDAHULUAN.

Banyaknya kejadian yang menimpa wanita Indonesia dalam kasus kanker serviks dibandingkan dengan para wanita di negara maju, karena kurangnya kesadaran para wanita untuk mencegah berkembangnya penyakit. Sesungguhnya, kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling dapat dicegah dan disembuhkan dari semua jenis kanker, asalkan penyakit tersebut diketahui pada stadium dini, sehingga deteksi dini merupakan hal yang sangat penting. Padahal asal sekolah menengah tidak semua memberi gambaran tentang masalah ditubuh manusia. Asal sekolah menengah antara lain yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, sedangkan SMK (Sekolah Menengah kejuruan) dengan jurusan Mesin, Otomotif, Boga, Akuntansi, Manajemen, seni tari dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang kanker serviks sering dikaitkan pada dasar ilmu IPA, sedangkan input mahasiswa di AKPER Insan Husada Surakarta tidak membatasi pendaftar. Pencegahan terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan beberapa

program skrinning papsmer, IVA atau Inspeksi Visual dengan Asam Asetat. Metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan mengoleskan asam asetat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa dan pemberian vaksinasi (Samadi, 2010) Bekal pengetahuan tentang pencegahan kanker Serviks secara dini pada diri mahasiswa merupakan salah satu bentuk andil dalam pencegahan dini terjadinya kanker serviks. Seperti halnya pengetahuan pada mahasiswa Akademi keperawatan Insan Husada dilihat dari asal jurusan saat sekolah menengah.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Asal Sekolah terhadap Pengetahuan Pencegahan Dini Kanker Servik Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta

TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasarnya setiap siswa yang berasal dari latar belakang / asal

jurusan yang berbeda maka pengetahuan yang diperoleh setiap siswa juga berbeda.

Jurusan IPA disini adalah jurusan yang mempelajari atau mengungkap mengenai gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah agar siswa paham dan menguasai konsep alam. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari empat aspek yaitu Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.

IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan pelajaran yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Jurusan Bahasa merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan ilmu kebahasaan baik dari segi bentuk bahasa, unsur bahasa, dan sampai budaya terbentuknya sebuah bahasa. Jurusan Bahasa terdiri dari sejumlah mata pelajaran yaitu Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Antropologi.

SMK merupakan pencetak tenaga ahli menengah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang jurusan yang diselenggarakan di sekolah yang khusus mengajarkan satu bidang keahlian secara spesialis ini, berbagai macam jurusan di kelompokan menurut kebutuhan industri yang membutuhkan tenaga menengah spesialis atau ahli dalam bidang tertentu, hal ini juga mampu memberikan siswa peluang yang lebih banyak untuk mendalami bidang ilmu tertentu dengan maksimal.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan

simulasi terhadap tindakan seseorang (Sunaryo, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

a. Umur

Umur adalah lama waktu hidup seseorang dalam tahun dihitung sejak dilahirkan. Umur merupakan variabel yang telah diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi, karena merupakan salah satu hal yang penting dan mempengaruhi pengetahuan. Dimana semakin tinggi umur seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2003).

Usia dewasa (18 – 40 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal dalam mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada usia pertengahan (41 – 61 tahun), seseorang hanya tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia yang tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil prestasinya (Hurlock, 1999).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah pertumbuhan dan perkembangan seluruh kemampuan dan perilaku melalui pengajaran, sehingga dalam pendidikan itu perlu mempertimbangkan umur dan proses belajar, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide baru dan teknologi baru (Arikunto, 2002).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan dan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan semakin berkualitas (Hurlock, 1999).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah seluruh aktifitas yang dilakukan sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlakukan adanya

hubungan sosial dengan orang lain. Setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan (Notoatmodjo, 2003).

d. Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka seseorang cenderung memperoleh pengetahuan lebih luas (Notoatmodjo, 2003)

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentra* yang berarti remaja)) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2000).

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam

tingkatan yang sama. (Hurlock, 2000) Sedangkan WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual.

Diskriptif kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam konferensi internasional kependudukan dan pembangunan (*Internatioanal Conferece on Population and Development/ ICPD*) adalah keadaan kesejahteraan fisik mental dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dengan fungsi serta prosesnya (Dinkes Jakarta, 2010).

Guna mencapai kesejahteraan yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi, maka setiap orang (khususnya remaja) perlu mengenal dan memahami tentang hak reproduksi dan seksual sebagai berikut.

- a. Hak untuk hidup
- b. Hak mendapat kebebasan dan keamanan
- c. Hak atas kesetaraan dan terbebas dari segala bentuk diskriminatif
- d. Hak privasi
- e. Hak bebas berpikir

- f. Hak atas informasi dan edukasi
- g. Hak memilih untuk menikah atau tidak, serta untuk membentuk dan merencanakan sebuah keluarga.
- h. Hak untuk memutuskan apakah ingin dan kapan mempunyai anak
- i. Hak atas pelayanan dan proteksi kesehatan
- j. Hak untuk menikmati kemajuan ilmu pengetahuan
- k. Hak atas kebebasan berserikat dan berpartisipasi dalam area politik.
- l. Hak untuk terbebas dari sakit dan kesalahan pengobatan

Upaya yang perlu disadari bahwa kesehatan reproduksi tidak dapat di pisahkan dari kesehatan secara umum, sehingga upaya untuk mempertahankan kondisi prima dalam hal kesehatan reproduksi harus didukung oleh perilaku hidup sehat dan bersih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode atau desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2007 : 2). Pada penelitian ini akan diteliti hubungan asal sekolah (*variabel dependent/X1*) dengan pengetahuan (*variabel independent/Y1*) pada mahasiswa Semester III.

POPULASI, SAMPEL DAN SAMPLING

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswa akademi keperawatan. Populasi sumber pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Akper Insan Husada Surakarta tingkat II semester III tahun ajaran 2014/2015. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat II semester III

Akper Insan Husada Surakarta tahun 2014/2015 yang berjumlah 71 mahasiswi yang berasal dari jurusan SMA sejumlah 54 dan SMK sejumlah 17 mahasiswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan model *proporsi kluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dimana unit pengambilan sampel adalah kelompok (klaster) subjek bukan individu (Murti, 2013). Pada penelitian ini penulis mengambil populasi mahasiswi kelas II A dan kelas II B sejumlah mahasiswa kemudian menentukan kelompok sesuai dengan latar belakang jurusan kemudian baru melakukan pengambilan sampel secara acak dari masing – masing kelompok. Didapatkan 27 mahasiswa SMA dan 15 mahasiswa SMK sebagai sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Akademi Keperawatan INSAN HUSADA Surakarta yang beralamat di Jl. Letjend. Sutoyo Gg. Jodipati No. 10. Mojosongo. Surakarta, Telp (0271) 852073 Fax (0271)852073. Penelitian dilaksanakan selama 4

bulan mulai bulan September sampai dengan Desember 2014.

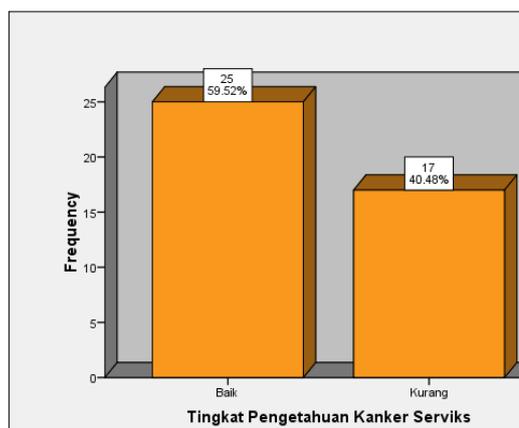
Data skor pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan dini kanker serviks diperoleh skor tertinggi sebesar 12, skor terendah sebesar 1, dan rata-rata skor sebesar 7,57. Sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan dini kanker serviks dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kurang dan baik. Berikut ini disajikan deskripsi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan dini kanker serviks :

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Pengetahuan
1 – 6	17	40,5	Rendah
7 – 12	25	59,5	Baik
Jumlah	42	100	

Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks



Data yang didapat menunjukkan bahwa terdapat 17 (40,5%) responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks, dan 25 (59,5,5%) responden yang tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Dengan demikian, sebagian besar responden sudah memahami tentang kanker serviks dengan baik.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis melakukan uji korelasi antara variabel independen asal sekolah (X) dengan pengetahuan (Y), dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah *analisis regresi linier sederhana* untuk mengetahui pengaruh asal sekolah responden terhadap pengetahuan tentang kanker serviks. Dengan menggunakan program SPSS

versi 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.143	1.420		5.734	.000
Asal sekolah	-.381	.898	-.067	-.424	.674

a. Dependent Variable:

Pengetahuan Kanker Serviks

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh asal sekolah terhadap pengetahuan ditunjukkan dari tabel 4.3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\text{Pengetahuan} = 8,143 - 0,381 \text{ Asal} + e$$

Nilai konstanta (a) menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel asal sekolah, maka skor pengetahuan tentang kanker serviks adalah sebesar 8,143. Hal ini berarti bahwa responden sudah memahami dan mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang tinggi, tanpa melihat asal sekolah. Nilai koefisien regresi (b_1) dari variabel asal sekolah adalah sebesar -0,381. Nilai koefisien regresi masih perlu diuji, apakah merupakan nilai yang bermakna atau tidak untuk mengetahui berpengaruh tidaknya asal sekolah terhadap pengetahuan tentang kanker serviks.

Untuk mengetahui ada pengaruh tidaknya variabel asal sekolah secara signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks, maka digunakan uji t. Dalam uji t, pada dasarnya adalah menguji koefisien regresi tersebut bermakna atau tidak. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21, hasil uji t yang diperoleh adalah berupa t-hitung sebesar -0,424 dengan nilai sig sebesar 0,674 (lihat tabel 4.3). Ternyata nilai sig 0,674 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan pengujian yang tidak signifikan. Hal

ini berarti bahwa asal sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks. Hasil pengujian tersebut, juga didukung besarnya kontribusi variabel asal sekolah terhadap pengetahuan tentang kanker serviks yang sangat kecil. Kontribusi tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi. Dengan bantuan program SPSS versi 21, maka hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,004. Hal ini juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel asal sekolah terhadap pengetahuan tentang kanker serviks hanya sebesar 0,4%, sedangkan kontribusi diluar variabel asal sekolah atau kontribusi faktor yang lainnya terhadap pengetahuan tentang kanker serviks sebesar 99,6%.

Terbukti bahwa perkembangan sistem informasi memberi dampak yang baik dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini ditunjukkan bahwa informasi yang diperoleh responden berasal dari berbagai sumber sehingga responden sudah mengetahui tentang pencegahan dini terhadap kanker servik bukan dari tempat pendidikan

mereka sewaktu sekolah menengah.. Bila seseorang memperoleh informasi, maka seseorang cenderung memperoleh pengetahuan lebih luas (Notoatmodjo, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh asal sekolah dengan pengetahuan tentang pencegahan dini terhadap Kanker Serviks di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh asal sekolah terhadap pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan dini kanker serviks. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan dini kanker servik melalui internet. Hal ini ditunjukkan bahwa kontribusi variabel asal sekolah terhadap pengetahuan tentang kanker serviks hanya sebesar 0,4%, sedangkan kontribusi diluar variabel asal sekolah atau kontribusi faktor yang lainnya terhadap pengetahuan tentang kanker serviks sebesar 99,6%.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak terkait untuk mensosialisasikan upaya

pencegahan dini terhadap kanker serviks sejak usia remaja secara formal. Hal ini untuk menghindari kesalahan tafsir dari siswa sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono, 2009. Divisi Onkologi Departemen Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta :Divisi Onkologi.
- Amalia,L,2009.Kanker Serviks dan 32 Jenis Kanker Lainnya.Jogjakarta:Landsc ape
- Arikunto, S, 2006. Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Blumenthal, Paul. D, dkk., 2007. Cervical cancer prevention: safety, acceptability, and feasibility of a single-visit approach in Accra, Ghana.American Journal of Obstetric and Gynecology, 407.
- Diananda,R,2008.Mengenal Seluk Beluk Kanker.Jogjakarta:Katahati
- Dinkes Jateng. (2012) *Kanker Servik Pembunuh Wanita No 1 di Indonesia* <http://oediku.wordpress.com/> diakses tanggal 17 September 2013

- Eros, Ar. 2014. Kanker serviks- Penyebab, Tanda, cara Mencegah dan Mengobati Kanker Serviks. Diunduh dari <http://www.ingateros.com/2014/04/kanker-serviks-penyebab-tanda-tanda-cara-mencegah-dan-mengobati-kanker-serviks.html>
- Haditono R. 2004. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Hasan, I, 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Graha Indonesia
- Hurlock, 2002. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Manuaba, 2002. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Murti, B. 2013. *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Niven, N, 2002. Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2003. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Notoatmodjo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2
- Prawirohardjo, S, 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rasjidi, Imam, Sulistiyanto, H, 2007. Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim. Jakarta: Sagung Seto
- Rasjidi, Imam, 2008. Edisi Pertama Manual Prakanker Servik. Jakarta: Sagung Seto.
- Samadi. (2010) *Yes, I Know Everything About Kanker Serviks !*. Tiga Kelana. Jakarta
- Sukaca E Bertiani, 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Jakarta: EGC
- Septianing, Indah. 2014. Angka Deteksi dini Kanker Serviks Rendah. Diunduh

dari

<http://www.solopos.com/2014/channel/nasional/angka-deteksi-dini-kanker-serviks-rendah-1430>

Sunaryo. (2004) *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.

Yuliantin. 2011 *Cegah Dan Tangkal Kanker Serviks*. Java Pustaka Grup. Surabaya

Yusuf S. 2010. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta. Remaja Rosdakarya